

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

¹Luh Alin Kristiani, ²Desak Nyoman Sri Werastuti

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: alinkristiani@gmail.com, sri.werastuti@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media internet.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan program SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (2) kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (3) *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan; (4) *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: kinerja lingkungan, kinerja sosial, kinerja keuangan, *good corporate governance*

Abstract

This study aims to determining the effect of environmental performance and social performance toward financial performance with good corporate governance as a moderating variable at service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2018. This research is quantitative research using purposive sampling method. The type of data used in this study is secondary data obtained from annual reports and sustainability reports that are obtained indirectly through intermediaries or internet media.

Data analysis in this research uses descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and Moderate Regression Analysis (MRA) using the SPSS 20.0 program. The results showed that; (1) environmental performance influences financial performance; (2) social performance influences financial performance; (3) Good Corporate Governance strengthens the effect of environmental performance on financial performance; (4) Good Corporate Governance weakens the effect of social performance on financial performance.

Keywords : enviromental performance, social performance, fianancial performance, good corpoate governance

PENDAHULUAN

Investasi memiliki posisi yang sangat strategis dalam tataran pembangunan perekonomian suatu negara. Adapun sektor perusahaan yang kini diminati oleh investor untuk berinvestasi yakni perusahaan sektor jasa. Sektor utama pilihan investasi dalam lima tahun terakhir bergeser dari sektor perusahaan manufaktur ke perusahaan sektor jasa (Setiawan, 2020). Investor akan melakukan riset terhadap perusahaan untuk mengetahui potensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Namun, saat ini perusahaan sektor jasa menjadi sektor perusahaan yang paling banyak mengalami kesulitan keuangan. Pada tanggal 17 Maret 2020 BEI memberikan notasi khusus pada beberapa perusahaan yang tercatat. Terdapat 38 perusahaan yang mendapatkan notasi khusus, sebagian besar perusahaan bernetasi ekuitas negatif (E) yaitu 26 perusahaan. Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif di dominasi oleh perusahaan jasa yaitu 15 perusahaan. Perusahaan yang mengalami ekuitas negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar kewajibannya.

Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Perusahaan beroperasi tidak hanya untuk meraih keuntungan saja, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* adalah dengan pengungkapan keberlanjutan perusahaan melalui laporan keberlanjutan. Dalam laporan

keberlanjutan mencakup kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Perusahaan yang mampu menunjukkan dan mengungkapkan kinerja lingkungan dan sosialnya akan memberikan citra yang baik pada *stakeholder* sehingga ada beberapa keuntungan yang didapatkan perusahaan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor maupun investor.

Dikutip dari *National Center For Sustainability Reporting*, sebanyak 15 perusahaan jasa masuk kedalam daftar peringkat dari 34 perusahaan di tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor jasa memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan dan memiliki kualitas pengungkapan yang baik. Namun, di sisi lain saat ini beberapa perusahaan jasa masih mendapatkan notasi ekuitas negatif. Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan namun menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan perusahaan juga mampu memperoleh keuntungan dalam operasi bisnisnya. Penerapan *good corporate governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang dan mampu bersaing.

Kepemilikan saham perusahaan yang termasuk dalam *coporate governance* salah satunya adalah kepemilikan institusional. Menurut Wening (2009), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan institusi, lembaga, maupun pihak eksternal yang turut memiliki saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini karena kepemilikan institusional dinilai memiliki kewenangan dalam pengawasan kinerja manajemen. sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Adapun teori yang mendukung kinerja lingkungan dan kinerja sosial serta kaitannya dengan kinerja keuangan adalah teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Selain itu teori yang mendukung pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yaitu teori agensi. Teori *stakeholder* menekankan pada keberlanjutan perusahaan dibentuk dengan adanya harmonisasi perusahaan dengan *stakeholder*. Teori legitimasi menekankan pada penerimaan masyarakat terhadap perusahaan (Deegan, 2004). Teori agensi berkaitan dengan hubungan antara pemilik (*principle*) dan manajemen (*agent*).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu perusahaan jasa yang diminati investor sejak lima tahun terakhir namun saat ini sebagian besar perusahaan yang terkena notasi negatif oleh BEI karena ekuitas negatif yaitu perusahaan jasa. Sehingga peneliti ingin mengkaji untuk memecahkan masalah kesulitan keuangan pada perusahaan jasa dengan meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja lingkungan dan kinerja sosial, agar perusahaan jasa dapat memitigasi kesulitan keuangannya dan tetap menjadi sektor perusahaan yang diminati investor. Selain itu dengan adanya kepemilikan institusional pada perusahaan dinilai dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga kepemilikan institusional digunakan sebagai pemoderasi dalam penelitian ini.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan memberikan gambaran kepada pihak siapa saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat memenuhi keinginan *stakeholder*. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang didalamnya mengungkapkan mengenai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja perusahaan diharapkan dapat menjadi

media untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sesuai dengan teori legitimasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2015), menyatakan bahwa terdapat dampak kinerja lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bukhori (2017) dan Rahmawati (2017), menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2013) dan Raiyani *et al* (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja sosial merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zubaidah, 2003). Teori *stakeholder* menjelaskan perusahaan akan memberikan gambaran kepada pihak siapa saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat memenuhi keinginan *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Teori legitimasi menegaskan bahwa sebuah perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa operasi perusahaan selalu sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat atau lingkungan perusahaan berada.

Penelitian yang dilakukan oleh Triwacananingrum (2013) menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2014), Isnaeni (2018), Adil (2019), menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2015), Sari (2019), Hidayah (2019) menyatakan

bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂ : Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan kinerja lingkungan merupakan salah satu gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik (*principle*) dan manajemen (*agent*). Mekanisme GCG akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meminimalisir konflik keagenan sehingga menciptakan nilai positif untuk semua *stakeholder*. Kepemilikan institusional ialah salah satu *corporate governance* yang merupakan pemegang saham terbesar sehingga mampu menjadi sarana untuk memonitor kinerja manajemen (Machmud, 2008).

Penelitian oleh Permatasari (2020) menyatakan variabel GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh memperkuat atau memperlemah pengungkapan CSR yang diukur dengan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial terhadap kinerja keuangan (ROE). Penelitian Wahyuningtyas (2012), menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan sebagai variabel pemoderasi terhadap pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan. Penelitian dari Merawati (2015) juga mengungkapkan bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

H₃ : *Good corporate governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik (*principle*) dan manajemen (*agent*). Mekanisme GCG akan bermanfaat dalam

mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meminimalisir konflik keagenan sehingga menciptakan nilai positif untuk semua *stakeholder*. Pengawasan kinerja manajemen dapat dilakukan oleh investor institusi.

Pengungkapan kinerja sosial merupakan bentuk penyampaian informasi kepada *stakeholder* dan kinerja sosial juga menjadi media perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Penelitian Neubaum *et al* (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki moderasi positif pada hubungan kinerja sosial jangka panjang. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafariani (2013) yang menyatakan *good corporate governance* memperlemah pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.

H₄ : *Good corporate governance* memperlemah pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *pusposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan jasa non keuangan dengan periode tahun 2014-2018. Tidak digunakannya perusahaan jasa keuangan sebagai sampel karena laporan perusahaan jasa keuangan memiliki laporan yang lebih spesifik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan jasa non keuangan yang menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K LING	45	0,1180	0,4120	0,250444	0,0851086
K SOS	45	0,1460	0,5000	0,332444	0,0946545
GCG	45	0,5000	0,6390	0,571800	0,0417779
ROE	45	0,1130	0,3040	0,243822	0,0559599
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa rata-rata variabel kinerja lingkungan (X_1) adalah 0,250444, terendah adalah 0,1180, tertinggi adalah 0,4120, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0851086. Variabel kinerja sosial (X_2) memiliki rata-rata 0,332444, terendah adalah 0,1460, tertinggi adalah 0,5000, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0946545. Variabel *good corporate governance* (X_3) memiliki rata-rata 0,571800, terendah adalah 0,5000, tertinggi adalah 0,6390, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0417779. Variabel terikat yaitu ROE (Y) memiliki rata-rata sebesar 0,243822, terendah adalah 0,1180, tertinggi adalah 0,3040, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0559599.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada model 1 dan 2 menunjukkan nilai sebesar 0,721 dan 0,539 dengan nilai signifikansi sebesar 0,676 dan 0,933 dimana nilai ini lebih dari 0,05 yang berarti nilai residual pada model 1 dan 2 berdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa pada model 1 semua variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, sehingga bebas dari multikolinearitas. Sedangkan, pada model

2 diketahui bahwa semua variabel independen juga mempunyai nilai VIF lebih besar daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, sehingga terjadi multikolinearitas. Regresi dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA) pada umumnya menimbulkan masalah multikolinieritas yang tinggi antara variabel independen. Hal ini disebabkan karena adanya variabel moderasi dengan unsur perkalian variabel bebas (Liana, 2009).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,263 dan 0,137. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi ini lebih dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi model 1. Pada model 2 masing-masing variabel independen kinerja lingkungan, kinerja sosial, *good corporate governance*, interaksi kinerja lingkungan dan *good corporate governance*, interaksi kinerja sosial dan *good corporate governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,279, 0,272, 0,685, 0,283, dan 0,290. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai signifikansi ini lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi model 2.

Uji autokorelasi adalah uji untuk menilai apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada model 1, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,806

dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 ($k = 2$) serta jumlah data sebanyak 45 ($n = 45$), sehingga nilai dU pada tabel DW pada lampiran adalah sebesar 1,6148. Sedangkan nilai $4-dU = 4 - 1,6148 = 2,3862$. Sehingga disimpulkan bahwa $dU < d_1 < 4-dU$ ($1,6148 < 1,806 < 2,3862$) maka bisa disimpulkan tidak ditemukan autokorelasi, positif atau negatif pada model 1. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada model 2, diketahui

bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,171 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 5 ($k = 5$) serta jumlah data sebanyak 45 ($n = 45$), sehingga nilai dU adalah sebesar 1,7762. Sedangkan nilai $4-dU = 4 - 1,7762 = 2,2238$. Sehingga disimpulkan bahwa $dU < d_1 < 4-dU$ ($1,7762 < 2,171 < 2,2238$) maka bisa disimpulkan tidak ditemukan autokorelasi, positif atau negatif pada model 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0,066	0,013		5,153	0,000
K LING	0,179	0,071	0,272	2,511	0,016
K SOS	0,401	0,064	0,678	6,254	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Uji hipotesis dilakukan menggunakan model regresi berganda. Pada regresi model satu variable independennya ialah kinerja lingkungan

$$Y = 0,066 + 0,179K \text{ LING} + 0,401K \text{ SOS} + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,066 menyatakan bahwa apabila terjadi variable kinerja lingkungan (X_1) dan kinerja sosial (X_2) sama dengan nol, maka rata-rata nilai variable kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 0,066 satuan. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,179$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variable kinerja lingkungan (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa variable kinerja lingkungan (X_1) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya adalah konstan, maka variable terhadap kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,179 satuan. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,401$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kinerja sosial (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar 0,401.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable kinerja sosial (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya konstan, maka variable terhadap kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,401 satuan, dan standar error (ϵ) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Hasil analisis koefisien determinasi sebelum moderasi menunjukkan bahwa nilai $R \text{ Square}$ sebesar 0,837 yang menunjukkan bahwa variasi variabel Kinerja Lingkungan (X_1) dan Kinerja Sosial (X_2) hanya mampu menjelaskan 83,7% variasi variabel Kinerja Keuangan (Y). Sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan (Y). Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan sebesar $0,016 < 0,050$ yang menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan. Variabel kinerja sosial memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ yang menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda yang di dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel

independen) yang nantinya akan memberikan pengaruh memperkuat atau memperlemah sebuah persamaan (Liana, 2009). Hasil analisis regresi berganda setelah dimoderasi (Model 2) disajikan pada tabel 3. Berdasarkan perhitungan regresi model 2, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -0,296 - 2,950K \text{ LING} + 3,610K \text{ SOS} + 0,648GCG + 5,443K \text{ LING} * GCG - 5,636K \text{ LING} * GCG + \varepsilon$$

Tabel 3. Hasil Uji *Moderate Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,296	0,163		-1,812	0,078
K LING	-2,950	0,859	-4,487	-3,436	0,001
K SOS	3,610	0,714	6,106	5,056	0,000
GCG	0,648	0,298	0,484	2,175	0,036
K LING*GCG	5,443	1,522	5,103	3,577	0,001
K SOS*GCG	-5,636	1,247	-6,024	-4,521	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Konstanta -0,296 menunjukkan bahwa apabila variabel Kinerja Lingkungan (X_1), Kinerja Sosial (X_2) dan *Good Corporate Governance* (X_3) bernilai sama dengan 0, maka nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar -0,296. Koefisien regresi Kinerja Lingkungan (X_1) sebesar -2,950 berarti bahwa apabila terdapat penambahan Kinerja Lingkungan (X_1) sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka Kinerja Keuangan (Y) akan menurun sebesar 2,950 satuan. Koefisien regresi Kinerja Sosial (X_2) sebesar 3,610 berarti bahwa apabila terdapat penambahan Kinerja Sosial (X_2) sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 3,610 satuan. Koefisien regresi *Good Corporate Governance* (X_3) sebesar 0,648 berarti bahwa apabila terdapat penambahan *Good Corporate Governance* (X_3) sebesar 1 satuan dengan

asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,648 satuan.

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pada uji hipotesis ketiga nilai signifikansi variabel moderasi *Good Corporate Governance* (X_3) terhadap hubungan Kinerja Lingkungan (X_1) dengan Kinerja Keuangan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 5,443 bernilai positif yang berarti variabel moderasi *Good Corporate Governance* (X_3) memperkuat hubungan antara Kinerja Lingkungan (X_1) dan Kinerja Keuangan (Y).

Pada uji hipotesis keempat nilai signifikansi variabel moderasi *Good Corporate Governance* (X_3) terhadap hubungan Kinerja Sosial (X_2) dengan Kinerja Keuangan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -5,636 bernilai negatif yang

berarti variabel moderasi *Good Corporate Governance* (X_3) memperlemah hubungan antara Kinerja Sosial (X_2) dan Kinerja Keuangan (Y). Sebelum dimasukan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (X_3) nilai *R Square* adalah sebesar 0,837 dan setelah dimasukan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (X_3) nilainya menjadi 0,900. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependent diakibatkan variabel moderasi. Maka, *Good Corporate Governance* (X_3) dapat memoderasi hubungan variabel Kinerja Lingkungan (X_1) dan Kinerja Sosial (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kinerja Lingkungan (X_1) sebesar $0,016 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai pengaruh terhadap Y . Nilai t positif yaitu 0,179 menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sesuai dengan teori *stakeholder*, pengungkapan kinerja lingkungan menjadi media harmonisasi hubungan *stakeholder* dengan perusahaan Pemenuhan tuntutan dari *stakeholder* ini akan akan membuat *stakeholder* memberikan respon yang baik kepada perusahaan. Respon yang baik akan membentuk citra perusahaan semakin baik, maka loyalitas konsumen dan para *stakeholder* akan semakin tinggi. Bentuk respon tersebut yaitu dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rosyid, 2011).

Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan ketertarikan calon investor dan *stakeholder*. Ketertarikan investor terbentuk karena kepercayaan investor terhadap perusahaan karena

memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah. Perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik akan diterima oleh masyarakat yang sesuai dengan teori legitimasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bukhori (2017), Rahmawati (2017), Rosyid (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kinerja Sosial (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai pengaruh terhadap Y . Nilai t positif yaitu 0,401 menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah arah dengan Y .

Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan akan selalu meyakinkan bahwa aktivitas operasinya dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, pengungkapan ini juga akan memberikan manfaat dan pemenuhan tuntutan *stakeholder* sesuai dengan teori *stakeholder*. Kinerja sosial yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk,. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak hanya bermanfaat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat diluar perusahaan, namun tenagakerja juga mendapatkan kebermanfaatn dari pengungkapan ini. Pengungkapan kinerja sosial menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap tenagakerja dan hak asasi manusia sehingga akan menciptakan semangat tenagakerja dalam melaksanakan kewajibannya (Hendarti, 2006). Semangat tenagakerja dan pemenuhan hak asasi manusia akan membentuk loyalitas dalam bekerja sehingga mampu meningkatkan operasi perusahaan yang berujung pada peningkatan laba. Beberapa peneliti berpendapat bahwa kinerja sosial meningkatkan kinerja keuangan dengan

menarik karyawan yang terampil dan mengurangi risiko (Maqbool *et al*, 2018). Hal ini akan membentuk *image* positif perusahaan akan mempengaruhi penjualan yang kemudian meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triwacananingrum (2013), Natalia (2014), Isnaeni (2018), Adil (2019) yang menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Good Corporate Governance
Memperkuat Pengaruh Kinerja
Lingkungan Terhadap Kinerja
Keuangan**

Moderate Regression Analysis (MRA) menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X_1) sebelum dimasukan variabel moderasi sebesar 0,179. Sementara itu, setelah dimasukan variabel *good corporate governance* (X_3) sebagai variabel moderasi, koefisien regresi meningkat menjadi sebesar 5,443. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel *good corporate governance* (X_3) sebagai moderasi dapat meningkatkan pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji hipotesis nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_3 diterima.

Sesuai standar GRI, dimensi lingkungan yaitu dimana dampak perusahaan yang berkaitan dengan udara, tanah, air, dan ekosistem. Pengungkapan kinerja lingkungan sesuai dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan memiliki pertanggungjawaban dengan *stakeholder*. Selain itu, pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan teori legitimasi, dimana perusahaan harus mampu menjalin hubungan untuk menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Kinerja lingkungan yang diungkapkan dikatakan sebagai bentuk transparansi perusahaan terhadap *stakeholder* (Haryati, 2013). Transparansi perusahaan perlu diterapkan untuk menghindari asimetri informasi, hal ini berkaitan

dengan teori keagenan bahwa manajemen terkadang mementingkan kepentingan sendiri yang pada akhirnya memunculkan konflik kepentingan.

Good corporate governance yang memiliki peran pengendali dan mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri (Merawati, 2015). Menurut Wening (2009), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih ketat dalam pelaksanaan dan pengungkapan kinerja lingkungan (Merawati, 2015). Perusahaan yang memiliki transparansi yang baik, sahamnya cenderung mudah diperdagangkan karena adanya ketertarikan yang tinggi dari investor atas perusahaan tersebut (Krissandi, 2012). Ketertarikan investor akan menciptakan keputusan pendanaan investor terhadap perusahaan. Hal ini kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Merawati (2015) juga mengungkapkan bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

**Good Corporate Governance
Memperlemah Pengaruh Kinerja Sosial
Terhadap Kinerja Keuangan**

Moderate Regression Analysis (MRA) menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kinerja sosial (X_2) sebelum dimasukan variabel moderasi sebesar 0,401. Setelah dimasukan variabel *good corporate governance* (X_3) sebagai variabel moderasi, koefisien regresi menurun menjadi -5,636. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel *good corporate governance* (X_3) sebagai moderasi dapat menurunkan pengaruh positif antara kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.

Sesuai standar GRI, secara garis besar dimensi sosial mencakup pengungkapan kinerja perusahaan mengenai ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk. Perusahaan menerbitkan pengungkapan kinerja sosial merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban dan transparansi kepada *stakeholder* yang berkaitan dengan teori *stakeholder*. Selanjutnya kinerja sosial yang diterapkan oleh perusahaan menjadi media legitimasi perusahaan dengan masyarakat. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitoring manajemen dengan pengawasan yang lebih optimal.

Bentuk pengawasan yang dilakukan agar tercipta transparansi yaitu dengan menerapkan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* yang didalamnya mencakup kinerja sosial. Kinerja sosial memiliki dampak reputasi yang berbeda-beda karena dampak ini tergantung pada tempat perusahaan (Brammer *et al*, 2006). Perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk pendanaan monitoring tersebut dan aktivitas tersebut dalam mengungkapkan CSR. Sehingga hal ini akan mengurangi jumlah pendapatan kemudian mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Shafariani, 2013)

Biaya kinerja sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor jasa akan lebih besar karena operasi perusahaan jasa sebagian besar berkaitan dengan sosial, kemasyarakatan, kepuasan pelanggan, dan tenaga kerja dibandingkan dengan lingkungan. Tipe perusahaan berpengaruh terhadap *return* perusahaan (Herawati, 2016). Jumlah item pengungkapan kinerja sosial lebih banyak dengan kinerja lingkungan sesuai standar GRI-4 maupun GRI *Standards*. Hal ini akan mempengaruhi jumlah biaya yang akan dikeluarkan perusahaan apabila perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan maupun kinerja sosial.

Adapun tahapannya setelah kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan, kemudian akan mempengaruhi market respon, berlanjut mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini terjadi dalam jangka panjang sehingga dalam jangka pendek

kinerja sosial belum mampu meningkatkan kinerja keuangan (Bukhori, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mercuri (2019), menyatakan bahwa kinerja sosial dapat memperlemah kinerja keuangan karena munculnya kegagalan dari tujuan transparansi dengan pengungkapan CSR hal ini disebabkan karena reaksi pelaku pasar belum merespon dengan baik informasi CSR yang diberikan dalam laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafariani (2013) yang menyatakan *good corporate governance* memperlemah pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Neubaum *et al*, 2015 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki moderasi positif pada hubungan kinerja sosial jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan citra positif perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan investasinya yang kemudian akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan kinerja sosial yang baik akan memberikan kepercayaan dan membangun hubungan baik dengan masyarakat maupun konsumen. Selain itu tenaga kerja akan menjadi lebih semangat dan loyal terhadap perusahaan karena kinerja sosialnya yang baik. Dengan adanya hal tersebut semakin akan meningkatkan operasional perusahaan yang berujung pada peningkatan laba perusahaan.

Good corporate governance memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Adanya *good corporate governance* akan mendorong bentuk transparansi dari manajemen yang

salah satunya adalah pengungkapan kinerja lingkungan. Perusahaan yang memiliki transparansi yang baik sahamnya cenderung mudah diperdagangkan karena adanya ketertarikan yang tinggi dari investor atas perusahaan tersebut.

Good corporate governance memperlemah pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan. Bentuk pengawasan melalui *good corporate governance* agar tercipta transparansi yaitu dengan menerapkan dan mengungkapkan CSR. Namun disisi lain dalam menerapkan CSR tentunya perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk pendanaan aktivitas maupun monitoring aktivitas CSR. Sehingga hal ini akan mengurangi jumlah pendapatan kemudian mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu biaya kinerja sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor jasa akan lebih besar dibandingkan dengan lingkungan.

Saran

Bagi perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang tidak hanya pada aspek ekonomi saja, namun juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. perusahaan juga harus mampu memepertimbangkan biaya yang digunakan dan respon yang tepat agar tujuan diterbitkannya laporan keberlanjutan dapat tercapai. *Stakeholder* perusahaan terutama para investor diharapkan untuk selalu memperhatikan terkait kinerja lingkungan dan kinerja sosial sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan tentunya menggunakan data periode tahun yang lebih terbaru. .

DAFTAR PUSTAKA

Adil, M., & Winarsih, E. 2019. "Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indonesia Power". *AJAR*, Volume 2, Nomor 2 (hlm. 49-64).

- Aguilera, R.V, Williams, dan Ganapathi. 2007. Putting the Sback in Corporate Social Responsibility: A Multilevel theory of Social change in Organization. *Academy of Management Review*, Vol. 3, No. 32, hal. 836-863
- Brammer, Stephen J dan Stephen Pavelin. 2006. Corporate Reputation and Social Performance The Importance of Fit. *Journal of Management Studies*.
- Bukhori, Mochamad Rizki Triansyah. 2017. "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Penelitian* Volume 2, Nomor 1. Hlm. 35-48.
- Cahyono, Wahyu Prio. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi, dan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi, Universitas Airlangga.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management"
- Haryati, R., dan Rahardjo, S. N. 2013. *Pengaruh Corporatesocialresponsibility, Kinerja Lingkungan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Hendarti, Henny. 2006. Peranan Biaya Sosial dalam Meningkatkan Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan High dan Low Profile. *Journal The WINNERS*, Vol. 7, No. 2, Hal. 128-143.
- Krissandi, Samuel. 2012. *Analisis Hubungan Transparansi Perusahaan dengan Tingkat dan Volatilitas Likuiditas Saham*. Skripsi Universitas Indonesia.
- Liana, Lie. 2009. "Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel

- Independen dan Variabel Dependen". *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* Vol . 54, No. 2, Hal 90-97.
- Machmud, Novita dan D. Djakman Chaerul. 2008. "Pengaruh Struktur Tahunan Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak
- Maqbool, S dan Zameer. 2018. Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical analysis of Indian Banks. *Future Business Journal*, Vol. 4, No. 1, Hal. 84-93
- Merawati, Luh Komang. 2015. Peran mekanisme Good Corporate Governance dalam Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya*, Vol. 21, No. 2, Hal. 157-168.
- Natalia, Ria dan Josua Tarigan. 2014. "Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi *Profitability Ratio*". *Business Accounting Review* Volume 2, Nomor 1. Hlm. 111-120.
- Neubaum, Donald O dan shaker A. Zahra. 2015. Institutional Ownership and Corporate Social performance: The Modertaing Effects of Investement Horizon, Activsm, and Coordination. *Journal of Management*, Vol. 32, No. 1, hal. 108-131.
- Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. 2019. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*.
- Rahmawati, Mia Ika dan Anang Subardjo . 2017. "Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi Good Corporate Governance". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Volume 22, Nomor 2.
- Raiyani, Jagdish R. 2019. Does Enviromental Performance Improve Financial Performance? An Empirical Study on Selected NSE Listed Companies. *The Orissa Journal Of Commerce*, Vol. 4, No. 4, Hal. 42-51.
- Rosyid, Ahmad. 2015. "Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Penelitian* Volume 12, Nomor 1, Mei 2015. Hlm. 72-85
- Sari, Intan Ayu Permata. 2019. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, Vol 3, No. 3, Hal. 206-214.
- Setiawan, Doni Agus. (2020). "Bukan Manufaktur Lagi, Ternyata Sektor Ini yang Diminati Investor". Tersedia pada https://news.ddtc.co.id/bukan-manufaktur-lagi-ternyata-sektor-ini-yang-diminati-investor-18648?page_y=700 (Diakses pada 23 April 2020)
- Shafariani, Dhesy Eka putri. 2013. Pengaruh tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi*, Vol. 3, No. 2
- Triwacananingrum, W. 2013. *Pengaruh Kinerja Sosial Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Klasifikasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderator Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2002*. Disertasi, Universitas Airlangga.
- Wahyuningtyas. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Tugas Akhir (Tidak Diterbitkan). Universitas Sebelas Maret
- Wening, Kartikawati. 2009. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta
- Zubaidah, Siti. 2003. *Pengaruh Biaya Soial Terhadap Kinerja sosial dan Keuangan Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Bandung: Institut Tinggi Bandung.